



**DAMPAK KETIDAKHARMONISAN KELUARGA DALAM PERKEMBANGAN  
KEHIDUPAN ANAK MENURUT HUKUM ISLAM DAN PERSPEKTIF SOSIOLOGIS  
(Studi Kasus di Desa Plososari Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto)**

Dewi Chafshoh<sup>1</sup>, Nur Hasan<sup>2</sup>, Dwi Ari Kurniawati<sup>3</sup>

Ahwal Syakhshiyah Universitas Islam Malang

[1 Dewichafshoh06@gmail.com](mailto:Dewichafshoh06@gmail.com), [2nur.hasan@unisma.ac.id](mailto:nur.hasan@unisma.ac.id),

[3dwi.ari@unisma.ac.id](mailto:dwi.ari@unisma.ac.id)

**Abstract**

*Families are the members consisting of father, mother and child is a strong unity if a good relationship is established between the father-mother, mother-son and father-daughter. Good relations is characterized by the harmony in the mutual relationships between individuals within the family. The interaction between each family member affects the state of happiness (harmony) or unhappy (disharmonies) on one or a family member. And when a family experiencing disharmony it will have an impact for all family members child. In this study will be presented How social development of children from families that are not harmonized and how the social impact on a child or family relationships are not harmonious in the village Plososari District of Puri Mojokerto. This research is a descriptive qualitative research with in-depth interviews on the subject which is then analyzed to obtain the results. These results indicate that the association of children who are victims of family disharmony largely towards negative as is often out at night, and become the bad boy in school, this is because the child was finding comfort in the world of relationships rather than on his family but also some children still grow up to be a positive person just as patiently, this is because the strong environment of the child is a positive environment. And the focus of the second study showed that children who are victims of family disharmony tend to close themselves off from the social environment so that it becomes being personally hard and do arbitrarily, but it will be different when the child is in an environment that is positive child would also be a positive person anyway, like being a private patient.*

**Kata Kunci:** *Dampak Ketidakharmonisan Keluarga, Perkembangan kehidupan anak, Perspektif Sosiologis*

**A. Pendahuluan**

Sebuah keluarga ialah unit terkecil di dalam masyarakat yang berpartisipasi sangat besar terhadap perkembangan sosial dan perkembangan kepribadian semua anggota keluarga. Suatu anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan

anak adalah satu kesatuan yang baik, apabila terjalin ikatan yang kuat antara ayah dan ibu, ibu dan anak, dan ayah dengan anak. Hubungan baik ini ditandai dengan adanya keserasian di dalam suatu hubungan timbal balik antara individu pada keluarga tersebut. Korelasi antara setiap anggota keluarga mempengaruhi keadaan bahagia (harmonis) atau tidak bahagia (ketidakharmonisan) pada salah seorang atau anggota keluarga tersebut.

Keluarga adalah tempat terbaik bagi tumbuh berkembangnya seorang anak, sehingga anak tersebut mampu menjadi individu yang bahagia. Keharmonisan Keluarga adalah adanya kasih sayang antar keluarga, saling menghargai dan hidup rukun, sehingga terwujud perasaan bahagia dan damai yang diharapkan dapat mengurangi masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

Harlock (1991: 52) mendefinisikan bahwa keluarga bahagia adalah yang meraih kebahagiaan bersama dan mencapai keputusan yang diperoleh dari posisi yang mereka mainkan bersama, saling mencintai antara anggota keluarga dan dapat melakukan penyesuaian antara anggota keluarga. Seluruh anggota keluarga yang merasakan kebahagiaan dan berkurangnya rasa kekecewaan disebut keluarga yang harmonis, keributan yang dianggap puas dengan keadaan dan keberadaan dirinya yang meliputi aspek jasmani, intelektual, emosi, dan sosial seluruh anggota keluarga.

Keluarga yang merasa cukup pun tidak menjamin selalu mendapati keharmonisan dalam sebuah keluarga itu sendiri, sehingga banyak anak yang keluarganya tidak harmonis akan melampiaskan kemarahannya pada anak. Sehingga banyak anak yang merasa dirinya tidak disayangi dan melampiaskan kepada hal-hal negatif yang akan membuat diri mereka akan mengalami kegagalan.

Keluarga sebagai tempat pendidikan yang utama dan pertama dalam setiap kehidupan manusia. Keluarga itu mempunyai tanggung jawab besar terhadap pembentukan kepribadian dan perkembangan kehidupan seorang anak, dikarenakan anak mempunyai pengaruh dampak yang sangat besar. Menurut Ibnu Jazari (2018:34) anak adalah hasil dari suatu perkawinan merupakan bagian yang penting kedudukannya dalam keluarga. Anak adalah amanah dari Allah SWT dan orang tua dari sianak wajib mengasuh, membesarkan, dan mendidik anak tersebut.

Peran yang penting dalam tumbuh kembangnya seseorang ialah keharmonisan keluarga. Keluarga yang harmonis dapat menurunkan sifat kenakalan remaja. Remaja yang memiliki *persepsi positif* terhadap keharmonisan keluarganya cenderung tidak akan melakukan kenakalan remaja dibanding remaja yang memiliki *persepsi negatif*, dan begitu pula sebaliknya (Haris, 2013: 9).

Kehidupan yang bahagia merupakan idaman bagi seluruh manusia di dunia. Lingkungan serta hati yang bahagia bisa membuat manusia menjadi merasa

nyaman untuk melakukan berbagai aktivitasnya dengan maksimal. Banyak manusia yang menginginkan kebahagiaan, akan tetapi tidak semua manusia mampu mencapainya. Terdapat banyak konflik dan masalah yang terjadi antar anggota keluarga sehingga dapat menyebabkan kurangnya memiliki ketenangan dan jauh dari rasa bahagia.

Banyak hal yang dirugikan jika terjadi konflik antara suami dan istri, kemampuan dan pikirannya yang harus digunakan untuk membentuk perkembangan rumah tangga terbuang percuma untuk menghadapi tekanan dari konflik yang terjadi. Selain itu, kerugian juga berakibat terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Resiko seorang anak atau remaja yang dibesarkan dari keluarga tidakharmonis yang memiliki gangguan berkepribadian antisosial atau menyimpang lebih besar, begitupun sebaliknya dengan anak yang dibesarkan dari keluarga bahagia dan harmonis. (Marmin, 2013: 25). Hal inilah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan rumusan masalah 1). Bagaimana perkembangan kehidupan anak dari keluarga yang tidak harmonis.2). Bagaimana dampak keluarga tidakharmonis bagi perkembangan kehidupan sosial anak. Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui perkembangan kehidupan anak dari keluarga yang tidak harmonis dan yang ke 2). Untuk mengetahui dampak keluarga tidakharmonis bagi perkembangan kehidupan sosial anak.

## **B. Metode**

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik pemeriksaan keabsahan data, sedangkan analisis data bersifat induktif (Sugiono, 2014: 1).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena tidak ditujukan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu indikasi atau keadaan yang diteliti secara apa adanya, sehingga diarahkan untuk memaparkan fakta, serta kejadian secara sistematis dan akurat (Arikunto, 2002: 309). Dalam artian peneliti menguraikan secara mendalam bagaimana dampak ketidakharmonisan keluarga pada perkembangan kehidupan anak perspektif Sosiologis di Desa Plososari Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto yang merupakan tujuan penelitian ini.

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Artinya studi kasus disini peneliti menggunakan observasi dan wawancara sebagai acuan penelitiannya. Yang mana observasi dan wawancara dilakukan

untuk tujuan peneliti memperoleh informasi dari narasumber yang terpercaya. Observasi adalah proses penelitian mengamati situasi dan kondisi, yang mana situasi disini adalah situasi dimana tempat yang akan dilakukan penelitian dan kondisi dimana tempat penelitian itu dilakukan. Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara pewawancara dengan narasumber guna untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang terpercaya.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Penulis akan membahas dari penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan fokus Bagaimana perkembangan sosial anak dari keluarga tidak harmonis dan Bagaimana dampak sosial atau pergaulan anak pada keluarga tidak harmonis.

Keluarga juga dapat disebut sebagai sebuah organisasi yang mana lingkungannya cukup kecil, namun bukan hanya dalam artian organisasi atau sekumpulan manusia saja, tapi lebih dari itu karena keluarga adalah sekumpulan manusia yang memiliki ikatan darah dan saling terikat satu sama lain, hidup bersama menjalin kerukunan dan mempersatukan perasaan, pikiran dan menjaga keseimbangan kehidupan antar sesama anggota keluarga bukanlah hal yang mudah tidak semua keluarga mampu menjalani kehidupan rumah tangga yang utuh sampai waktu yang lama, banyak hal yang menyebabkan sebuah keluarga kehilangan keutuhannya.

Jika kita pahami perkembangan sosial seorang anak dari keluarga yang tidak harmonis, maka perlu kita pahami bahwa perkembangan anak terdiri dari beberapa fase, yang akan membawa anak mengalami beberapa perubahan dalam dirinya baik dari fisik maupun kepribadiannya. suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Maka dari itu pada masa perkembangan sangatlah penting untuk menanamkan hal-hal positif, untuk membentuk watak serta kepribadian anak. Sehingga anak akan tumbuh menjadi seseorang dengan mental, kemampuan dan tingkah laku yang baik (positif) seperti menjadi seorang anak dengan karakter mandiri dan kuat, namun tidak semua anak yang dapat bertumbuh menjadi pribadi di atas akibat ketidakharmonisan Keluarga, bisa saja sebaliknya anak menjadi pribadi yang kurang percaya diri, malas, dan brutal karena merasa tidak dapat menerima akan hal telah ia alami dalam keluarganya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, memperoleh hasil sebagian besar narasumber perkembangan kehidupan anak dari keluarga tidak harmonis kurang baik, mereka cenderung tumbuh menjadi pribadi yang yang keras dan

berusaha mencari pelarian atas kekecewaan yang telah dirasakan dengan bertindak seenaknya dan hidup didalam pergaulan yang kurang tepat, beberapa narasumber sebagian besar permasalahan yang dialami hampir sama yang menjadi alasan anak mengalami perkembangan kehidupan yang kurang baik selain kurangnya kasih sayang dan trauma terhadap kepercayaan orang lain.

Setiap dampak yang akan dialami oleh anak akan menuju dua arah yakni positif atau negatif, maka berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diatas sebagian besar dampak dari ketidakharmonisan keluarga mengarah pada hal negatif utamanya pada sang anak, seperti yang dialami oleh Cahya Wahyu Idrayani yang merupakan narasumber ke empat yang masih di bangku SMA ia memilih menjadi wanita penghibur di tempat karaoke untuk memenuhi kebutuhannya karena konflik keluarga sejak ia kecil sampai ia di bangku SMA.

Dari penjelasan di atas perkembangan kehidupan anak dari sebuah keluarga yang tidak harmonis tidak sepenuhnya mengarah pada hal negatif, tergantung bagaimana semua pihak menanggapi, baik pihak ayah, ibu maupun si anak sendiri. Setiap orang memiliki sifat dan karakter yang berbeda, sehingga akan berbeda pula cara pandang dan menyikapi suatu permasalahan, ada yang ketika ada masalah berusaha mencari pelarian dan kebahagiaan ditempat lain, ada yang berusaha menyikapinya dengan tenang, berusaha tetap bersikap baik dan menerima apa adanya. Namun hal ini juga bersifat sementara ketika pada usia-usia remaja yang masih menginjak masa pertumbuhan, sebagian besar mereka tetap memiliki tujuan dan cita-cita yang ingin ia capai.

Kemudian dalam konteks ini dapat diketahui bahwa dampak dari ketidak harmonisan dari sebuah keluarga terhadap seorang anak yaitu sebagian besar hasilnya menyatakan bahwa anak yang berada pada keluarga tidak harmonis pergaulannya tidak tepat, mungkin itu benar, namun tidak semua anak yang dalam keluarga tidak harmonis mengalaminya, tergantung bagaimana si anak dan pihak pihak lain menyikapinya, yang dimaksud pihak-pihak lain disini adalah lingkungan sekitar si anak yang merupakan lingkup dari pergaulannya entah itu di lingkup keluarga atau pertemananan.

Ketika sebuah keluarga tidak harmonis sebagian besar dampak jatuh pada anak. Karena anak adalah seseorang yang berusia dibawah 18 tahun termasuk dalam kandungan yang mana hal ini berdasarkan Undang-Undang No. 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak. Sesuai dengan yang dipaparkan diatas sebagian besar narasumber masih berusia dibawah 18 tahun sehingga namun karena dampak ketidakharmonisan keluarga mereka kehilangan hak nya sebagai seorang anak yang harusnya masih berada dibawah asuhan dan naungan orangtuanya. Hal ini menyebabkan mereka salah mengartikan kehidupan, ada yang menjadi pribadi

yang tidak mudah percaya dengan orang lain, menjadi pribadi yang keras, bahkan adapula yang terpaksa menjadi wanita penghibur demi memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari karena salah satu orang tua tak mau membiayainya.

Lingkungan sosial atau pergaulan mampu memberikan pengaruh terhadap dampak pergaulan anak yang hidup dalam keluarga tidak harmonis, ketika sang anak berada pada lingkungan yang kurang baik maka sama akan menjadi sama sedangkan anak yang berada dilingkungan baik seperti pesantren maka si anak juga akan menjadi positif juga pergaulannya.

Dampak yang ditimbulkan dari ketidakharmonisan keluarga ada beragam, sebagian besar memang memiliki dampak yang negatif seperti menjadi seorang yang malas dan minder sehingga mendorong sang anak untuk melakukan sesuatu yang tidak bertanggung jawab namun ada juga yang menimbulkan dampak positif seperti menjadikan kepribadian seseorang menjadi sabar, kuat, mandiri, pantang menyerah dan memiliki kedewasaan dalam bersikap sehingga menjadikan sang anak sukses tergantung bagaimana sudut pandang seseorang menilainya. Utamanya bagi yang mengalami tergantung bagaimana menyikapinya.

Namun pada kenyataannya sebagian besar dampak yang diterima anak dari keluarga tidak harmonis mengarah pada hal negatif seperti tidak terpenuhinya kebutuhan anak baik secara lahir maupun batin dan perasaan kecewa yang mendalam sang anak terhadap salah satu pihak orang tua. Selain dari pihak luar anak, dari pihak internal anak juga berdampak kurang baik karena anak pada usia pertumbuhan masih memiliki pola pikir yang belum stabil dengan tingkat egois yang tinggi.

#### **D. Simpulan**

Maka dari hasil wawancara dan observasi maka penulis menyimpulkan bahwa hasil penelitian berjudul dampak ketidakharmonisan keluarga dalam perkembangan kehidupan anak menurut perspektif sosiologis yaitu: Perkembangan kehidupan anak dari keluarga tidak harmonis sebagian besar mengarah pada hal negatif seperti sang anak menjadi pribadi yang tidak percaya diri, minder dan tidak bertanggung jawab, tapi ada juga yang tetap mengarah pada hal positif seperti menjadi pribadi yang kuat, mandiri dan memiliki pemikiran yang dewasa tergantung bagaimana si anak dan pihak-pihak tertentu seperti orang tua, keluarga dan lingkungannya menyikapi. Dampak perkembangan kehidupan sosial anak dari keluarga tidak harmonis sebagian besar negatif seperti sang anak menjadi pribadi yang tidak percaya diri, minder dan tidak bertanggung jawab, namun ada juga yang positif seperti menjadi pribadi yang kuat, mandiri dan memiliki pemikiran yang dewasa, karena ketika dalam keluarga terjadi perceraian

maka ada dari salah satu pihak yang tidak menjalankan kewajibannya sehingga sang anak kehilangan haknya seperti nafkah dan kasih sayang orang tua.

### Daftar Rujukan

- Ali, Muhammad, Muhammad Asrori.2012.*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2002) *Prosedur Penelitian: Studi Pendekatan Praktik*. Jakarta :PT. Rineka Cipta.
- Emzir, (1997). *Metode Penelitian Kualitatif*.Jakarta: Balai Aksara.
- Fadhilillah,Dike Farizan. *Pemenuhan Hak anak Dalam Keluarga di Lingkungan Prostitusi*, Prosiding KS:Riset dan PKM, Vol.2, No. 1, Hlm. 90-91.Di akses pada tanggal 15 Maret 2019.
- Gunarsa,Yulia Singgih D (2012) *Asas-asas Psikolog Keluarga Idaman*.Jakarta:PT Gunung mulia.
- Hariz, S.A (2013) *Hubungan Antara Persepsi Keharmonisan Keluarga Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja*. E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya, 2, 1-7.
- Harlocks, J.E (1991) *Perkembangan Anak (Terjemahan)*.Jilid 2. Jakarta:Erlangga.
- Jazari, Ibnu (2019) Studi Komparasi Konsep Kewarisan Anak Tiri Perspektif Kompilasi Hukum Islam (KHI). Volume. 1 Nomer 1 Universitas Islam Malang
- Marmin. (2013).Kenakalan remaja sebagai permasalahan sosial dan upaya pengatasannya.Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora Vol.1 No. 1, Hlm.1-9.
- Munawaroh, Nisfi Laili (2017) *Skripsi Disharmoni Keluarga Ditinjau Dari Intensitas Komunikasi*.Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Nasir, Muhammad (1999) *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Patmawati, Eka (2017)*Skripsi Efek Disharmonis Keluarga Pada Anak*. Institut Agama Islam Purwokerto.
- Poerwadarminta &Wojowasito (1985) *Kamus Lengkap*. Bandung: HASTA.
- Rita, Eka Izzaty (2017)“*Prilaku Anak Prasekolah (Masalah dan Cara Menghadapinya)*”Jakarta: PT Gramedia,
- Sari, Kusmaya (2013)“*Dinamika Psikologis Anak Ampiang dengan Disharmoni Keluarga: sebuah Autobiografi*”. Junal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol.2 No.1,hlm. 3. Diakses pada taggal 14 Maret 2019.
- Sarwono, (2006). *Metode Penelitian Kualitatif dan KuantitatifII*.Graha Ilmu.Yogjakarta.

- Soekanto, Soerjono (2004) *Sosiologi Keluarga, Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soemarwoto, Otto (1998). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta Universitas Gajah Mada.
- Subbeh, Riski (2018). *Karya Tulis Pengertian, Penyebab dan Akibat Disharmonis*. Wawasan Ilmu diakses pada tanggal 15 Maret 2019 Pukul 15.00.
- Sugiono, (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, (2014), *Skripsi Pengaruh Pergaulan dan Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X1 SMAN 1 Mirit*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Tim Prima Pena (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gita Media Press.
- Yusuf, Syamsu (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.